

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berat badan lahir rendah (BBLR) Terlepas dari usia kehamilan, beratnya kurang dari 2500 gram. BBLR bisa disebabkan oleh persalinan prematur (usia kehamilan kurang dari 37 minggu), keterlambatan perkembangan janin (IUGR) atau kombinasi keduanya. Masalah Bayi BBLR terutama disebabkan oleh sistem organ bayi yang belum matang ini. Bayi BBLR sering mengalami gangguan termoregulasi, penyakit pernapasan, penyakit kardiovaskular, penyakit darah, saluran pencernaan, sistem saraf pusat dan ginjal. Salah satu dari banyak faktor masalah utama bagi bayi BBLR adalah pengaturan suhu tubuh. Komplikasi utama pada persalinan dini (Damayanti et al, 2019).

BBLR menyumbang 60% sampai 80% dari seluruh kematian neonatus. Prevalensi global BBLR adalah 15,5%, yang setara dengan sekitar 20 juta bayi BBLR yang lahir setiap tahun, dimana 96,5% terjadi di negara berkembang (WHO, 2018). Menurut data WHO, Indonesia menempati urutan kesembilan di dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5% dari bayi yang lahir setiap tahunnya (Yulisa, R & Imelda, 2018).

Menurut perkiraan World Health Organization (WHO), hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatus terjadi di negara berkembang. Lebih dari dua pertiga kematian terjadi pada periode neonatal dini (0-7 hari), yang biasanya disebabkan oleh berat badan lahir kurang dari 2.500 gram (Azikin, 2011, Yasin, H. et al, 2017). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, tahun 2012 angka kematian bayi tercatat mencapai 29 per 1.000 dan tahun 2017 angka kematian bayi mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan bersamaan dengan Susenas Maret (Badan Pusat Statistik) menunjukkan proporsi

berat badan lahir <2500 gram (BBLR) sebesar 6,2%, dan proporsi panjang badan lahir <48 cm sebesar 22,7%. BBLR di provinsi banten menempati urutan 9 besar dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, jumlah BBLR di dinas kesehatan kabupaten serang periode 2018 mencapai 662 kasus, dan bayi dengan BBLR tersebut menempati urutan pertama dari penyebab kematian bayi di kabupaten serang. Di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang pada tahun 2021 terdapat 647 kasus bayi dengan BBLR.

Bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah rentan terhadap perubahan suhu lingkungan yang dapat mempengaruhi suhu tubuhnya dan menyebabkan hipotermia. Bayi dengan hipotermia adalah bayi baru lahir yang suhu tubuhnya lebih rendah dari kondisi normal (36,5-37,5 °C). Hipotermi terjadi disebabkan oleh sedikitnya lemak yang ada ditubuh dan pengaturan tubuh pada neonatus belum matang (Pratiwi, 2015).

Suhu rendah menyebabkan angka kematian bayi setinggi 6,3%. Salah satu penyebab hipotermia adalah penanganan bayi baru lahir yang tidak tepat. Penanganan bayi baru lahir yang tidak tepat dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup dan kematian. Hipotermia neonatus dapat menyebabkan *cold stress* yang dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan menyebabkan kerusakan otak (Silvia, 2015).

Salah satu cara penanganan berat badan lahir rendah (BBLR) dan suhu tubuh bayi prematur adalah dengan menggunakan metode Kanguru, agar detak jantung bayi stabil, pernapasan lebih teratur, dan distribusi oksigen ke seluruh tubuh lebih baik. Selain itu, cara ini dapat mencegah bayi kedinginan. Untuk bayi baru lahir (bayi cukup bulan dan bayi dengan berat badan lahir rendah), sumber panas yang paling efektif adalah sumber panas yang diberikan oleh ibu dengan menggunakan metode *skin-to-skin* atau yang lebih dikenal dengan metode kangguru. Metode Kangguru dapat memenuhi kebutuhan dasar bayi berat lahir rendah

dengan memberikan kondisi yang serupa dengan kandungan ibu, sehingga memberikan kesempatan untuk lebih beradaptasi dengan dunia luar. Metode kangguru juga disukai oleh bayi dan sangat bermanfaat karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman, dapat meningkatkan insting bayi dengan merasakan detak jantung ibu dan kemudian menemukan puting susu sendiri (Sulastyowati, 2016).

*Kangaroo mother Care* (KMC) adalah teknik perawatan berbasis bukti yang direkomendasikan sebagai perawatan standar untuk semua neonatus yang stabil secara klinis / pra-stabil. Perawatan dengan metode kangguru (PMK) yaitu dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (Octa, 2014). Metode ini sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan bayi yang lahir premature maupun yang aterm. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Hal ini terjadi bila ada kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini dalam suatu laporan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul ” Asuhan Keperawatan Hipotermia pada BBLR dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam studi kasus ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Studi ini secara umum bertujuan untuk menggambarkan “Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022”.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.
2. Merumuskan diagnose keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.
3. Menyusun perencanaan keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.
4. Melakukan implementasi keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.
5. Melaksanakan evaluasi keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung :



#### **1.4.1. Bagi Pasien**

Hasil dari studi kasus ini sebagai pengetahuan ibu tentang Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.

#### **1.4.2. Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan,dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.

#### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.

#### **1.4.4. Bagi Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam perkembangan ilmu mengenai Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.

#### **1.4.5. Bagi Penulis Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau sebagai rujukan untuk penulisan selanjutnya mengenai Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan tindakan Perawatan Metode Kangguru diruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang Tahun 2022.